



Contents list available at JAKP website

Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis

Journal homepage: <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JAKP>



Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Melalui Pembentukan Kelompok Home Industri Sehat di Kelurahan Air Bang Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu

Yanti Sutriyanti*, Leli Mulyati

Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Article Information	ABSTRACT
<p>Submission : Jun, 12, 20 Revised : Jul, 22, 20 Accepted : Jul, 28, 20 Available online : Jul, 30,20</p>	<p>Edukasi kesehatan diberikan kepada individu, kelompok dan masyarakat untuk mengatasi masalah-masalah kesehatannya. Belum adanya instansi yang khusus menangani kelompok home industri secara berkesinambungan yang memberikan edukasi kesehatan. Masyarakat di Kelurahan Air Bang Kabupaten Curup banyak yang mempunyai usaha kecil rumahan yaitu mengelola bahan makanan mentah menjadi makanan ringan yang dipasarkan di sekitarnya. Survey yang dilakukan penulis pada 20 orang usaha kecil rumahan ditemukan 19% kondisi lantai menggunakan lantai tanah, 40% membuang sampah sembarangan, 29% memiliki kandang ternak jarak kurang dari 10 meter dari rumah. 17% membuang limbah sembarangan, 04% menggunakan air yang kurang baik, 33% tempat penyimpanan barang makanan kurang bersih dan banyak debu serta ditemukan 04% pekerja anemia dan 60% pernah mengalami luka bakar ringan. Tujuan pengabmas ini adalah membentuk kelompok Home Industri Sehat agar dapat memelihara kesehatan dan meningkatkan produktifitasnya. Metode pelaksanaan pengabmas ini adalah pembentukan kelompok "Home Industri Sehat" dan sosialisasi rencana kegiatan pengabmas berkelanjutan dengan petugas puskesmas, dinas kesehatan dan kelurahan. Kesimpulan dari hasil kegiatan adalah terjalannya kerjasama, terbentuknya kelompok "Home Industri Sehat" dan sosialisasi kegiatan pengabmas untuk melaksanakan pembinaan kesehatan secara berkesinambungan.</p>
Keywords	
<p>Pemberdayaan, Pembentukan, Home Industri Sehat, <i>Healthy Home Industry Group, Health Improvement, Productivity</i></p>	
Correspondence	
<p>Email : qinan_fikri@yahoo.co.id</p>	

Health education was given to individuals, groups and communities to overcome health problems. There was no agency that specifically handles the home industry group on a sustainable basis that provides health education. Many people in Air Bang Village, Curup Regency have small home businesses, namely managing raw food ingredients into snacks that are marketed around them. A survey conducted by the author on 20 small home businesses found that 19% of the floor conditions used the ground floor, 40% littered, 29% have a cattle pen less than 10 meters from the house. 17% littered, 04% used poor water, 33% food storage areas were not clean and had a lot of dust and it was found that 04% of workers were anemic and 60% had experienced minor burns. The purpose of this community service was to form a Healthy Home Industry group in order to maintain health and increase productivity. The method of implementing this community service was the formation of a "Healthy Home Industry" group and the socialization of plans for sustainable community service activities with officers from the puskesmas, health offices and sub-districts. The conclusion from the results of the activity was the establishment of cooperation, the formation of the "Healthy Home Industry" group and the socialization of community service activities to carry out sustainable health coaching

PENDAHULUAN

UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan khususnya Bab XII Kesehatan Kerja pada pasal 164-166, secara tegas menyatakan tentang tujuan, sasaran, peran dan tanggung jawab pemerintah, kewajiban dan tanggung jawab pengelola tempat kerja, majikan/pengusaha dan kewajiban pekerja dalam upaya kesehatan kerja. Upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan dalam rangka mewujudkan produktifitas kerja

Survey yang dilakukan penulis pada 20 orang usaha kecil rumahan sebagai penopang ditemukan 19% kondisi lantai menggunakan lantai tanah, 40% membuang sampah sembarangan, 29% memiliki kandang ternak jarak kurang dari 10 meter dari rumah. 17% membuang limbah sembarangan, 04% menggunakan air yang kurang baik, 33% tempat penyimpanan barang makanan kurang bersih dan banyak debu serta ditemukan 04% pekerja anemia dan 60% pernah mengalami luka bakar ringan. Mereka kurang mendapatkan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan kerja dan dampak kesehatan sebagai akibat dari pekerjaannya.

Masalah kesehatan pada pekerja rumahan menimbulkan dampak terjadi angka kejadian kesakitan pada pengelola industri makanan rumahan yang dapat menurunkan

produktifitasnya dan dapat menyebabkan penurunan ekonomi keluarga.

Home industry atau (industri rumahan) sebenarnya mempunyai peluang yang dapat menjanjikan karena makan ringan banyak digemari dan disukai oleh masyarakat bahkan sering dihidangkan dalam kegiatan yang dilakukan di masyarakat serta usaha rumahan dapat meningkatkan perekonomian atau taraf hidup masyarakat melalui usaha kreativitas ibu-ibu rumah tangga (Wediawati & Setiawati, 2015; Heriyawati & Sari, 2017)

Sumber daya masyarakat di Kelurahan Air Bang yang mempunyai usaha rumahan makanan ringan/usaha kecil sebanyak 25 rumah, menggeluti usaha tersebut minimal sudah satu tahun berjalan. 95% belum memiliki izin produksi dari dinas kesehatan dan kurang mendapatkan pengetahuan tentang pengolahan makanan yang benar, cara bekerja yang sehat, memelihara kesehatan diri dan lingkungan, penggunaan APD dalam bekerja, persiapan P3K serta makanan makanan olahan yang sehat dari tenaga kesehatan maupun dari Kementerian Industri Pangan karena belum mempunyai wadah atau kelompok. Oleh karena itu diperlukan adanya pemberdayaan masyarakat industri rumah tangga melalui pembentukan kelompok.

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehing

ga mereka memiliki kebebasan (freedom),

dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto 2005).

Strategi alternative dalam pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat belum maksimal dalam implementasinya, walaupun telah dibahas dalam pemikiran dan terdapat pada berbagai literature. Terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ke depan pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang banyak dibicarakan dalam pembangunan, karena akan sangat menghambat apabila skill masyarakat masih kurang (Noor M, 2011). Oleh karena itu diperlukan suatu kelompok untuk memudahkan melakukan pemberdayaan di masyarakat dengan menggunakan metode pendekatan *participatory learning* dengan menekankan *prinsip learning by doing* melalui pembinaan, penyuluhan, demonstrasi, dan simulasi penyelenggaraan usaha produksi kerajinan (Nurhidajah, Ulvie, Mawarsari 2017).

Hasil penelitian Fajriansyah (2017) mengenai perilaku higienisasi pengelolaan pembuatan kue home industri rumahan di Desa Lampahan Kecamatan Seulimeum didapatkan pengelolaan pembuatan kue rumahan masih banyak yang kurang baik yaitu sebesar 60,0%. Walaupun umumnya pengetahuan tinggi (65,7%), tetapi mempunyai higienitas yang kurang baik sebesar 60,0%. Begitu juga dengan kebiasaan dalam pengelolaan pembuatan kue umumnya juga kurang baik (71,5%). Sedangkan penelitian Floridina Z (2018) mengenai analisis hygiene penjamah makanan dan sanitasi lingkungan pada industri rumah tangga tahu Jombang di dapatkan hasil bahwa higiene penjamah

makanan dan sanitasi lingkungan yang masih kurang.

Pemberdayaan melalui pembentukan POKJA mampu meningkatkan motivasi dan kesiapan peserta dalam mengikuti program-program pemberdayaan (Santhini Y, 2009) Pembentukan kelompok merupakan awal dalam rangka memudahkan pembinaan dan pemberdayaan kepada masyarakat terutama masyarakat dalam hal ini kelompok masyarakat home industri.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan pengabmas ini adalah membentuk kelompok atau wadah "Home Industri Sehat" agar mendapatkan pembinaan kesehatan yang berkesinambungan kepada anggota kelompok sehingga terwujud kelompok industri rumahan yang dapat memelihara kesehatannya baik kesehatan diri maupun olahannya.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Sasaran dalam kegiatan pengabmas ini adalah 1) ibu rumah tangga yang mempunyai industri rumahan berupa makanan ringan sebanyak 25 orang 2) petugas kesehatan dari dinas kesehatan dan puskesmas setempat, serta Lurah Kelurahan Air Bang. Metode pelaksanaannya sebagai berikut : 1) Tahap Persiapan meliputi : persiapan administrasi kegiatan : surat izin kegiatan ke instansi terkait, penentuan lokasi kegiatan, spanduk, surat undangan dan persiapan bahan (materi sosialisasi rencana pengabmas berkelanjutan, upaya kesehatan kerja). 2) Tahap Pelaksanaan meliputi : pertemuan dengan petugas kesehatan dari dinas kesehatan dan puskesmas setempat, petugas kelurahan, dan ibu rumah tangga memberikan sosialisasi rencana kegiatan pengabmas berkelanjutan dan sosialisasi kegiatan kelompok upaya kesehatan kerja serta pembentukan kelompok "Home Industri Sehat" anggota dan pengurus. 3) Tahap Evaluasi meliputi : Pemantapan keikutsertaan peserta dengan meminta kesediaan sebagai anggota kelompok berupa surat yang di tandatangani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terbentuknya kelompok “Home Industri Sehat” di Kelurahan Air Bang merupakan sarana memudahkan dalam melakukan pembinaan dari berbagai instansi. Dari 25 ibu yang ikut dalam pertemuan hanya 21 orang yang bersedia mengikuti kegiatan kelompok berkelanjutan (gambar 1) Selebihnya 4 orang ibu rumah tangga menyatakan tidak ikut partisipasi menjadi anggota kelompok dikarenakan sudah tidak memproduksi industri rumahan lagi karena kondisi usia lansia. Kelompok terdiri dari 18 orang anggota, 3 orang pengurus sebagai kader kesehatan kelompok, dan 2 pembina kesehatan dari petugas kesehatan puskesmas dan Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini tentunya dapat meningkatkan kesadaran, tanggung jawab dan peran partisipasi aktif masyarakat dalam meningkatkan minat menjadi wirausaha (Jufrizen, Sari M, Fahmi M, 2018) serta masyarakat dapat memahami pentingnya kesehatan dalam berwirausaha.

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable* (Chamber, 1995). Lebih jauh dikatakan Chamber bahwa konsep model pemberdayaan di masyarakat bukan merupakan hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat saja tetapi lebih ditekankan sebagai upaya dalam mencari alternative pertumbuhan perkembangan ekonomi lokal.

Pemberdayaan masyarakat ini menggunakan pendekatan kelompok, karena kalau dilakukan secara individual pada masyarakat miskin atau menengah kebawah akan kesulitan dalam memecahkan masalahnya sendiri. Disamping itu kemitraan usaha antar kelompok dengan kelompok yang lebih baik bisa berbagi dan saling menguntungkan (Noor M, 2011). Kelompok yang terbentuk bisa melakukan *sharing* pengalaman terhadap kelompok lainnya, hal

ini dapat memajukan kelompok dalam berproduksi.

Hasil survey analisis lingkungan dan pada penjamah makanan disebutkan bahwa seluruh penjamah makanan pada Ibu Rumah Tangga (IRT) tidak memiliki pakaian kerja khusus (Floridina Z, 2018) dan saat ini masih banyak ditemukan ketidakpatuhan dalam penggunaan APD terutama penggunaan masker dan sarung tangan. Ketidakpatuhan ini akan berakibat pada proses olahan makanan yang kurang higienis. Masker berfungsi agar produk makanan tidak tercemar oleh kotoran dari hidung maupun air liur penjamah makanan (Prianto, 2017). Selain itu, masker juga memiliki fungsi sebagai pelindung dari cemaran udara yang timbul dari proses produksi. Sarung tangan melindungi penjamah makanan agar tidak tergores saat melakukan pekerjaan. Sarung tangan dapat melindungi penjamah makanan dari peralatan yang telah berkarat, yang dapat berpotensi menyebabkan kontaminasi logam berat pada produk dari cemaran kotoran dan bakteri yang ada di tangan penjamah makanan (Rudiyanto, 2004).

Pembentukan kelompok “Home Industri Sehat” merupakan salah satu cara untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi rakyat kecil menengah secara kelompok agar dapat memudahkan dalam melakukan pembinaan kesehatan terhadap anggota kelompok meliputi pembinaan dalam Perilaku Hidup Sehat (PHBS), kesehatan pekerja, dan kesehatan produk yang dihasilkan agar dapat meningkatkan daya jual di pasaran.

Pembentukan kelompok “Home Industri Sehat” ini sebagai fasilitas dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara kesehatan, ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan. yang selalu dinamis.

Kegiatan pembentukan kelompok dilanjutkan dengan sosialisasi pengabmas tentang upaya kesehatan kerja yang bertujuan untuk mengetahui tujuan, manfaat dan kegiatan yang dilakukan anggota kelompok Home Industri Sehat” selanjutnya. Pembinaan pengabmas ini akan

dilaksanakan berkesinambungan terutama yang berhubungan dengan masalah kesehatan para pekerja home industri melalui pelatihan, penyuluhan tentang pengelolaan air minum dan makanan di rumah tangga, menggunakan jamban sehat (Stop Buang Air Besar Sembarangan /Stop BABS), pengelolaan limbah cair di rumah tangga, membuang sampah di tempat sampah, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktifitas fisik setiap hari, tidak merokok didalam rumah (Kemenkes RI, 2011). Di katakan bahwa pelatihan sangat memberikan dampak peningkatan pengetahuan mitra tentang pengelolaan usaha (Iramani, Suryani, Nurhadi, 2019).

Pembinaan melalui demonstrasi langsung juga dapat dilaksanakan berkaitan dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga seperti : demonstrasi pengolahan makanan menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun sebelum, saat, dan sesudah bekerja, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), Pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan kerja (P3K) (Kemenkes RI, 2011)

Kondisi masalah kesehatan pekerja industri yang terjadi saat ini yaitu sering terjadi luka bakar ringan, adanya kasus anemia, belum terpaparnya edukasi penanganan pertama pada kecelakaan kerja, dan perlindungan dengan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja serta penempatan posisi dan pakaian khusus saat bekerja. Hal ini dapat dilakukan dengan pembinaan lanjutan.



Gambar 1. Peserta pembentukan kelompok “Home Industri Sehat

Pembentukan Kelompok dan kegiatan sosialisasi ini di maksudkan sebagai upaya dalam menyebarkan informasi isi atau substansi suatu kebijakan yang dibuat dengan maksud untuk memunculkan atau memberi pengetahuan dan pemahaman dari berbagai pihak yang terkait termasuk didalamnya kelompok sasaran agar kelompok sasaran mau dan mampu untuk menjalankan perannya dan ikut terlibat mensukseskan tujuan pembentukan kelompok (Herdiana, 2018).



Gambar 2. Plang Kelompok “Home Industri Sehat”

KESIMPULAN

Kegiatan pengabmas ini menghasilkan pembentukan kelompok “ Home Industri Sehat” dan Sosialisasi kegiatan tentang upaya kesehatan kerja untuk kelompok home industri dan tenaga kesehatan, kelurahan serta Dinas Kesehatan.

Kegiatan pengabmas selanjutnya adalah melakukan survey mawas diri terkait kesehatan kelompok home industri dan melakukan pemaparan masalah yang di temukan bersama dengan petugas kesehatan dan lintas program.

UCAPAN TERIMAKASIH

Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu beserta unit PPM, Dosen dan Tim Pengabmas, Ka Dinkes Kabupaten Rejang Lebong khususnya Tim Promosi Kesehatan, Kepala Puskesmas Perumnas dan Tim, Lurah Kelurahan Air Bang dan semua pihak

yang telah membantu terselenggaranya Pengabmas.

REFERENSI

- Chambers, R. 1985. Rural Development : Putting The Last First. London ; New York.
- Fajriansyah. 2017. Perilaku Hygienitasi Pengelolaan Pembuatan kue Home Industri Rumahan di Desa Lampahan Kecamatan Seulimeum. *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*, Mei 2017; 2(1): 13-17
- Floridina, Z. 2018. Analisis Hygiene Penjamah Makanan dan Sanitasi Lingkungan pada Industri Rumah Tangga Tahu Jombang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol 11 NO.1 Januari 2019 (75-82)DOI: 10.20473/jkl.v11i1.2019. 75-82 ISSN: 1829 -7285 E-ISSN: 2040 -881*
- Herdiana, Dian. 2018. *Sosialisasi Kebijakan Publik, Pengertian dan Konsep Dasar*. Di unduh dari <https://www.researchgate.net/publication>
- Heriyawati, D. F., & Sari, I. N. 2017. Ibm Kelompok Industri Makanan Ringan Desa Rejoyoso Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 49-57.
- Iramani, Suryani, Nurhadi. 2019. Dampak Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha Terhadap Dampak Kinerja Pada Kelopmpok Usaha Camilan Khas Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM17) E-ISSN : 2407-7100 September 2019, Vol. 04, No. 02, hal 61-66 P-ISSN : 2579-3853*
- Jufrizen, Sari M, Fahmi M. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Bersama Pembuatan Aneka Makanan Ringan. *KHADIMUL UMMAH Journal of Social Dedication e-ISSN: 2599-1000 ISSN: 2599-0713 DOI: http://dx.doi.org/10.21111/ku.v2i1.2654*
- Kemenkes RI. 2011. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*
- Kemenkes RI. 2011. *Pedoman Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Kerja (UKK) Untuk Kader Pos UKK*
- Noor. M. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, Juli 2011*
- Nurhidajah, Ulvie, Mawarsari. 2017. Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Meteseh dalam Produksi Abon Jamur Tiram dan Produk Kerajinan Kain Perca. *Conference paper Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNIMUS 2017 • Februari 2017* dari <https://www.neliti.com/id>
- Prianto, M. D. (2017). "Hubungan Hygiene Penjamah Makanan dengan Kualitas Biologi Brem pada Home Industry Brem Desa Kaliabu". *Jurnal Perawat STIKES Pemkab Jombang*. 3(1).
- Rudiyanto, H. (2014). Produksi Wingko Ditinjau dari Perspektif Good Manufacturing Practices (GMPP) dan Kualitas Mutu berdasarkan SNI 01-4311-1996 (Studi pada Industri Rumah Tangga Wingko UD. Bintang Jaya Desa Sawo Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. *Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya*
- Shantini, Y. 2009. Pembentukan Kelompok Kerja Pemberdayaan Tenaga Kerja Penyandang Cacat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah vol 4 No.2 (2009)* dari <https://ejournal.upi.edu/index>.
- Suharto E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strate gi Pembangunan Kesejahteraan Sosia l dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan Bab XII Kesehatan Kerja pada pasal 164-166
- Wedawati, B., & Setiawati, R. 2015. Ibm Kelompok Usaha Bersama Perempuan Kepala Keluarga (Kube-Pekka) Di Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 30(1), 10-17